BAB IV
MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

4. 1. Alat dan Bahan sebagai sarana Pemotretan

Pemilihan peralatan pemotretan yang akan digunakan harus melalui perancanaan yang matang, dan harus disesuaikan dengan lokasi pemotretan. Langkah ini akan sangat membantu dalam pemoteretan, dikarenakan alat yang dibawa merupakan alat yang memang dibutuhkan dalam pemotretan. Alat-alat yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai situasi apapun adalah sebagai berikut :

1. Kamera

   Dalam pemoteretan ini, lebih mengandalkan pada kamera Digital, produk keluaran NIKON dengan tipe D80. Dengan menggunakan kamera digital, hasil yang diinginkan jauh lebih mudah dicapai dengan melihat berbagai kendala, diantaranya :

NO	Masalah	Keuntungan Digital
1	Berbagai aktivitas objek yang tidak tentu, kondisi cahaya yang berbeda-beda	Kamera NIKON D80 mudah dibawa dan dilengkapi pengaturan White Balance untuk mengatur suhu dan mengatasi perbedaan keras lunaknya cahaya

2	Banyaknya kegiatan penting yang dilakukan pada malam hari dengan keadaan yang minim dengan cahaya, yang menyebabkan sulit dalam focus dan memerlukan tingkat kepekaan penangkap cahaya.	Kamera NIKON D80 memiliki tingkatan iso/asa/din mulai dari iso 200 sampai HI 1.
3	Dengan berbagai masalah yang ada, kemungkinan untuk gagal dalam pemotretan sering terjadi.	Kamera NIKON D80 dilengkapi dengan LCD (Liquid Crystal Display atau Tampilan kristal cair) berukuran 3 inci yang dapat memudahkan untuk kor eksi terhadap hasil pemotretan.
4	Cetak dalam ukuran besar	Kamera NIKON D80 dilengkapi dengan tiga format image size (2.5M, 5.6M,10M), dimana masing-masing format tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pencetakan.

2. Lensa

   Penggunaan lensa dalam fotografi sangat berperan penting untuk mendapatkan area foto dan ketajaman hasil foto. Dalam pemotretan esai gambuh jaranan ini, lebih menggunakan lensa dengan jenis lensa vario (memiliki rentan focus bervariasi) AF-S NIKKOR 18-135mm 1:3,5-5,6G ED.

3. Tripod

   Penggunaan Tripod dalam dunia fotografi sangat membantu fotografer untuk mengatasi cahaya yang minim untuk menghasilkan foto dengan cahaya yang standar (tidak terlalu over atau under.

4. 2. Teknis Produksi

4.2.1. Foto ke Satu



Catur bersama Mbah Slamet melakukan ritual bakar kemenyan sebagai tanda penghormatan kepada Mbah Ronggo atas jasanya yang telah membuka hutan dan menjadikan Desa Semampir.

Foto ke satu ini memiliki judul “Nyekar”. Dalam bahasa Jawa, “Nyekar” yang memiliki arti ziarah kubur, judul ini diambil dari konsep tentang kebiasaan Gambuh Jaranan nghormati para leluhur atas jasanya dengan cara membersihkan makam, dan mendoakan arwah leluhur dengan adat kejawen seperti membakar kemenyan atau dupa.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/ 7,1/ 20s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Nyekar
9	Penambahan keterangan	Ziarah makam Mbah Ronggo

4.2.2. Foto ke Dua



Memasak beberapa menu masakan untuk memenuhi kebutuhan makan Catur dan keluarganya.

Foto ke dua ini memiliki judul “Rejekiku sek setengah mateng”. Dalam bahasa Jawa, “ Rejekiku” yang memiliki arti rizki untuk aku, “sek” yang memiliki arti masih (keterangan waktu), “Mateng” yang memiliki arti matang. Jadi Rejekiku sek setengah mateng memiliki arti Rejeki saya masih setengah matang. Judul ini diambil dari konsep proses memasak

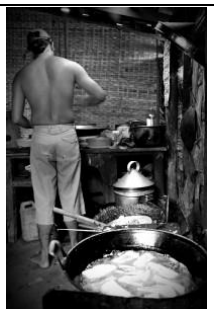
NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/3,5 -1/60 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Rejekiku sek setengah mateng
9	Penambahan keterangan	Memasak

4.2.3. Foto ke Tiga



Memasak beberapa menu masakan untuk memenuhi kebutuhan makan Catur dan keluarganya.

Foto ke dua ini memiliki judul “Rejekiku sek setengah mateng”. Dalam bahasa Jawa, “ Rejekiku” yang memiliki arti rizki untuk aku, “sek” yang memiliki arti masih (keterangan waktu), “Mateng” yang memiliki arti matang. Jadi Rejekiku sek setengah mateng memiliki arti Rejeki saya masih setengah matang. Judul ini diambil dari konsep proses memasak

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5 -1/4 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Rejekiku sek setengah mateng
9	Penambahan keterangan	Memasak

4.2.4. Foto ke Empat



Memasak beberapa menu masakan untuk memenuhi kebutuhan makan Catur dan keluarganya.

Foto ke dua ini memiliki judul “Rejekiku sek setengah mateng”. Dalam bahasa Jawa, “ Rejekiku” yang memiliki arti rizki untuk aku, “sek” yang memiliki arti masih (keterangan waktu), “Mateng” yang memiliki arti matang. Jadi Rejekiku sek setengah mateng memiliki arti Rejeki saya masih setengah matang. Judul ini diambil dari konsep proses memasak

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/3,8 -1/40 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Rejekiku sek setengah mateng
9	Penambahan keterangan	Memasak

4.2.5. Foto ke Lima



Catur mulai membersihkan meja makan.

Foto ke tiga ini memiliki judul “Rejeki Teko Resikku”. Dalam bahasa Jawa, “ Rejeki” yang memiliki arti rizki, “Teko” yang memiliki arti datang(nya), “Resikku” yang memiliki arti kebersihanku. Jadi Rejeki Teko Resikku memiliki arti Rejeki saya tergantung pada kebersihanku. judul ini diambil dari konsep kebersihan dalam hidupnya. Dalam tiap harinya, Catur selalu dengan keinginan yang kuat mendapatkan rizki dari Tuhan melalui manjual masakan yang dibuatnya dengan pelayanan yang baik dan kebersihan yang selalu dijaga.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/4 -1/80 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Rejeki Teko Resikku
9	Penambahan keterangan	Membersihkan meja tempat jualan

4.2.6. Foto ke Enam



Menonton televisi merupakan hiburan yang dapat menghilangkan capek dari aktivitas seharian. Kegemarannya dalam melihat siaran wayang kulit dari televisi sudah melekat semenjak Catur berumur duabelas tahun.

Foto ke enam ini memiliki judul “Leren Sedelut”, judul ini diambil dari konsep kegiatan yang sering dilakukan dalam menghilangkan rasa capek dengan melihat televisi. Dalam bahasa Jawa, “Leren” yang memiliki arti istirahat, “Sedelut” yang memiliki arti sebentar. Jadi Leren Sedelut memiliki arti Istirahat sebentar dari aktivitas seharian.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/15 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Leren Sedelut
9	Penambahan keterangan	Bersantai

4.2.7. Foto ke Tujuh



Sejumlah sesaji yang digunakan dalam ritual Jawa untuk menghormati adanya makhluk gaib sebagai sayarat agar makhluk gaib tersebut tidak mengganggu jalannya ritual kepada Tuhan dan dalam kehidupannya sehari-hari.

Foto ke tujuh ini memiliki judul “Sesaji”, judul ini diambil dari konsep beberapa syarat yang harus ada dalam ritual.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/3 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Sesaji
9	Penambahan keterangan	Tidak ada

4.2.8. Foto ke Delapan



Ritual berdoa kepada Tuhan dengan mengheningkan semua yang ada, mulai dari menahan nafas, menahan gerakan tubuh, sampai fikiran yang hanya menuju pada Tuhan dengan segala permintaan yang dipanjatkan.

Foto ke delapan ini memiliki judul “Semedi”, judul ini diambil dari konsep arti kata Semedi menurut istilah Jawa memiliki arti kata fokus dalam keheningan dan ketenangan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/13 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Semedi
9	Penambahan keterangan	Ritual hening untuk memusatkan konsentrasi dan terjadinya fokus dengan Tuhan

4.2.9. Foto ke Sembilan



Ritual keris dilakukan untuk menjinakkan dan menguasai keinginan jahat makhluk halus yang ada di dalam keris yang sewaktu-waktu dapat mengganggunya.

Foto ke sembilan ini memiliki judul “Jinako kowe”, judul ini diambil dari konsep kegiatan ritual keris yang dilakukan setelah berdoa kepada Tuhan. Dalam bahasa Jawa, “ Jinako” yang memiliki arti kalimat seruan kepada sesuatu yang disuruh, “kowe” yang memiliki arti kamu yang aku suruh.Jadi Jinak’o kowe memiliki arti jinaklah kamu.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/8 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Jinako kowe
9	Penambahan keterangan	Menjinakkan kekuatan gaib yang ada dalam keris

4.2.10. Foto ke Sepuluh



Ritual dupa merupakan ritual yang dilakukan sebagai ritual berdoa kepada Tuhan untuk mengoreksi kesalahan yang diperbuat dalam aktivitas seharian. Ritual doa dilakukan setelah aktivitas itu selesei, menjelang tidur.

Foto ke sepuluh ini memiliki judul “Nyuwun sepurone Gusti Allah”, judul ini diambil dari konsep permintaan maaf kepada Tuhan atas semua kesalahan yang diperbuat dalam satu hari tersebut. Dalam bahasa Jawa, “ Nyuwun” yang memiliki arti meminta, “Sepuro” yang memiliki arti maaf, “ne” dalam sepurone memiliki arti kepada . “Gusti Allah” yang memiliki arti Tuhan yang menguasai kehidupannya. Jadi Nyuwun sepurone Gusti Allah memiliki arti permintaan maaf kepada Tuhan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/5 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Nyuwun sepurone Gusti Allah
9	Penambahan keterangan	Permintaan maaf kepada Tuhan

4.2.11. Foto ke Sebelas



Setelah merasa semua aktivitas telah dikerjakan, Catur bergegas tidur untuk mempersiapkan stamina buat pentas seni Jaranan besok pagi.

Foto ke sebelas ini memiliki judul “Nyare”, judul ini diambil dari konsep kebiasaan tidur setelah menganggap semua aktivitas penting sudah dijalankan. Dalam bahasa Jawa, “ Nyare” yang memiliki arti tidur.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/15 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Nyare
9	Penambahan keterangan	Tidur

4.2.12. Foto ke Dua belas



Ritual permisi merupakan ritual yang sangat erat dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Ritual ini dimaksudkan untuk menghargai adanya tuan rumah (leluhur yang membuka hutan menjadi desa) yang memiliki suatu tempat dimana kita bertamu. Dalam ritual ini sebagai permintaan izin sebelum memulai pentas seni Jaranan.

Foto ke dua belas ini memiliki judul “Kulonuwun”, judul ini diambil dari konsep tata cara orang Jawa yang selalu mengucapkan kata kulonuwun ketika mendatangi sebuah rumah untuk bertamu. Dalam bahasa Jawa, “ Kulonuwun” yang memiliki arti permisi.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/13 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Kulonuwun
9	Penambahan keterangan	Permisi

4.2.13. Foto ke Tiga belas



Dalam mengisi waktu luang sebelum acara pentas seni Jaranan dimulai, percakapan antar Gambuh selalu terjadi dalam hal membicarakan apa saja yang harus diwaspadai dalam membentengi lokasi dalam hal gaib untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Foto ke dua belas ini memiliki judul “Opo Dawuhe si Mbah”, judul ini diambil dari konsep tata cara orang Jawa yang selalu mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua. Dalam bahasa Jawa, “ opo” yang memiliki arti apa, “Dawuhe” yang memiliki arti Katanya, “si” yang memiliki arti penegasan kepada seseorang, “Mbah” yang memiliki arti Orang yang sudah renta. Jadi Opo Dawuhe si Mbah memiliki arti menghormati dan menjalankan apa yang dikatakan oleh orang yang lebih tua.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5 -1/13 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Opo Dawuhe si Mbah
9	Penambahan keterangan	Ngobrol antar Gambuh

4.2.14. Foto ke Empat belas



Kendang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dengan tambahan kulit sebagai alat penimbul bunyi, guna menimbulkan bunyi-bunyian sebagai penentu musik Jaranan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5 -1/50 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Kendang
9	Penambahan keterangan	Alat musik

4.2.15. Foto ke Lima belas



Kenong merupakan alat musik yang terbuat dari besi, guna menimbulkan bunyi-bunyian sebagai melody ke dua.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/200 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Kenong
9	Penambahan keterangan	Alat musik

4.2.16. Foto ke Enam belas



Gong merupakan alat musik yang terbuat dari besi, guna menimbulkan bunyi-bunyian sebagai bass.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5 -1/200 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Gong
9	Penambahan keterangan	Alat musik

4.2.17. Foto ke Tujuh belas



Demong saron merupakan alat musik yang terbuat dari besi, guna menimbulkan bunyi-bunyian sebagai melody pertama.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/100 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Demong saron
9	Penambahan keterangan	Alat musik

4.2.18. Foto ke Delapan belas



Make up merupakan suatu cara untuk mendapatkan karakter yang diinginkan dalam merubah suatu penampilan.

Foto ke delapan belas ini memiliki judul “Alat kanggo dandan”, judul ini diambil dari konsep alat-alat yang digunakan untuk berias. Dalam bahasa Jawa, “Kanggo” yang memiliki arti buat, “Dandan” yang memiliki arti berias. Jadi Alat kanggo dandan memiliki arti peralatan yang digunakan untuk berias.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5 -1/30 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Alat kanggo dandan
9	Penambahan keterangan	Peralatan yang digunakan untuk berias

4.2.19. Foto ke Sembilan belas



Pemain Jaranan tidak hanya harus mengenal segi cerita dan gerakan tari Jaranan saja, tetapi dari segi make up yang digunakan sebagi pemeran prajurit berkuda harus juga dipahami.

Foto ke sembilan belas ini memiliki judul “Wes Persis Durung yo?”, judul ini diambil dari konsep seorang pemain Jaranan yang memerankan karakter sebagai seorang kesatria yang gagah berani. Dalam bahasa Jawa, “Wes” yang memiliki arti sudah, “Persis” yang memiliki arti mirip, “Durung” yang memiliki arti belum, “Yo” yang memiliki arti iya. Jadi Wes Persis Durung yo memiliki arti sudah mirip dengan kesatria belum.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/10 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Wes Persis Durung yo?
9	Penambahan keterangan	Berias

4.2.20. Foto ke Dua puluh



Kupat Jabut dalam bahasa Jawa, “Kupat” yang memiliki arti beras yang ditanak, dibungkus dengan daun kelapa, “Jabut” yang memiliki arti ditarik. Jadi kupat jabut memiliki arti kupat yang ditarik untuk diambil isinya. Judul ini diambil dari konsep pengibaratan akan janji manusia kepada Tuhan yang harus dipenuhi pada hari tertentu jika permintaan yang diinginkan manusia sudah dikabulkan oleh Tuhan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/4 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Kupat Jabut
9	Penambahan keterangan	Sesaji Jaranan

4.2.21. Foto ke Dua puluh satu



Pecut adalah alat tersakti yang ada pada jaman cerita Jaranan, dimana pecut tersebut dapat merobohkan kekuatan Raja Singo Barong dan kekuatan gaib makhluk halus .

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9-1/125 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Pecut
9	Penambahan keterangan	Pusaka Pujonggo Anom

4.2.22. Foto ke Dua puluh dua



Suguh merupakan acara dimana Gambuh Jaranan mengawali acara pentas seni Jaranan dengan ritual berdoa kepada Tuhan, pemberian sesaji kepada arwah leluhur dan pembentengan lokasi pentas seni.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/6,3 -1/200 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Suguh
9	Penambahan keterangan	Ritual pemberian sesaji

4.2.23. Foto ke Dua puluh tiga



Arang bercampur batu kemenyan ditambah dengan kipas untuk prosesi pembakaran merupakan sesaji yang paling penting dalam kesenian Jaranan. Di dalam kebudayaan Jawa, penggunaan kemenyan atau dupa dijadikan sebuah alat untuk menambah sakralnya ritual dalam berdoa kepada Tuhan. Dalam bahasa Jawa, biasa disebut Areng lan Menyan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/50 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Areng lan Menyan
9	Penambahan keterangan	Ritual pemberian sesaji

4.2.24. Foto ke Dua puluh empat



Adegan pecut bertujuan untuk menjnakkan kekuatan gaib yang ada di sekitar lingkungan acara pentas seni Jaranan dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menakut-nakuti kekuatan gaib dikarenakan kekuatan pusaka pecut merupakan pusaka yang paling ditakuti oleh kekuatan gaib. Dalam bahasa Jawa, “ Mecut” yang memiliki arti mlakukan kegiatan mencambuk.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/125 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Mecut
9	Penambahan keterangan	Mencambuk

4.2.25. Foto ke Dua puluh lima



Adegan dimana para pemain Jaranan melakukan aksi sama-sama merendahkan kepala Jaranan dengan saling berhadapan. Adegan ini memiliki arti dalam menghadapi musuh yang memiliki kekuatan sebesar apapun, jika dihadapi dengan persatuan dan kesatuan, maka akan terasa lebih siap dalam menghadapinya.

Foto ke Dua puluh lima ini memiliki judul “Nggabungne Kekuatan”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan sebelum cerita rampokkan. Dalam bahasa Jawa, “Nggabungne” yang memiliki arti menggabungkan. Jadi Nggabungne Kekuatan memiliki arti menggabungkan kekuatan untuk melawan musuh (Raja Singo Barong).

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/100 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Nggabungne Kekuatan
9	Penambahan keterangan	Menggabungkan kekuatan

4.2.26. Foto ke Dua puluh enam



Adegan dimana terjadinya aksi menunggu Caploan (Raja Singo Barong) untuk bertarung dan menjinakkan emosi Raja Singo Barong akibat ditolaknya cinta oleh Dewi Sekartadji.

Foto ke Dua puluh enam ini memiliki judul “Ngenteni”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan sebelum cerita rampokkan. Dalam bahasa Jawa, “ Ngenteni” yang memiliki arti menunggu. Jadi ngenteni memiliki arti menunggu kedatangan musuh (Raja Singo Barong).

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/30 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Ngenteni
9	Penambahan keterangan	Menunggu raja Singo Barong

4.2.27. Foto ke Dua puluh tujuh



Adegan dimana terjadinya aksi Caploan (Raja Singo Barong) berlari dengan emosi yang menceritakan ketidak terimaan Raja Singo Barong dengan ditolaknya lamaran oleh Dewi Sekartadji.

Foto ke dua puluh tujuh ini memiliki judul “Ngamok”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan sebelum cerita rampokkan. Dalam bahasa Jawa, “ Ngamok” yang memiliki arti marah.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/6,3 -1/20 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Ngamok
9	Penambahan keterangan	Raja Singo Barong marah

4.2.28. Foto ke Dua puluh delapan



Adegan dimana terjadinya Rampokan antara Caploan (Raja Singo Barong) dengan Jaranan yang menceritakan perkelahian Raja Singo Barong dengan Prajurit berkuda (Jaranan).

Foto ke dua puluh delapan ini memiliki judul “Rampokkan”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan. Dalam cerita Jaranan, “ Rampokkan” yang memiliki arti berkelahi.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/4 -1/80 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Rampokkan
9	Penambahan keterangan	Terjadi perkelahian

4.2.29. Foto ke Dua puluh sembilan



Kesurupan merupakan kejadian dimana manusia telah dimasuki oleh roh yang diundang oleh Gambuh Jaranan dalam acara suguh sebelum dimulainya acara pentas seni Jaranan dimulai. Pada jaman dahulu kesurupan yang terjadi dalam acara pentas seni Jaranan merupakan ajang unjuk kepekaan Gambuh Jaranan untuk menjinakkan Roh yang ada pada tubuh manusia.

Foto ke dua puluh sembilan ini memiliki judul “Ndadi”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan. Dalam cerita Jaranan, “Ndadi” yang memiliki arti kerasukan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/5,6 -1/60 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Ndadi
9	Penambahan keterangan	Kerasukkan

4.2.30. Foto ke Tiga puluh



Kesurupan merupakan kejadian dimana manusia telah dimasuki oleh roh yang diundang oleh Gambuh Jaranan dalam acara suguh sebelum dimulainya acara pentas seni Jaranan dimulai. Pada jaman dahulu kesurupan yang terjadi dalam acara pentas seni Jaranan merupakan ajang unjuk kepekaan Gambuh Jaranan untuk menjinakkan Roh yang ada pada tubuh manusia.

Foto ke dua puluh sembilan ini memiliki judul “Ndadi”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan. Dalam cerita Jaranan, “Ndadi” yang memiliki arti kerasukan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/9 -1/8 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Ndadi
9	Penambahan keterangan	Kerasukkan

4.2.31. Foto ke Tiga puluh satu



Proses dimana Gambuh berusaha bernegosiasi dengan roh yang merasuki tubuh manusia dengan cara halus (berbicara dengan halus), apabila roh yang merasuki tubuh manusia tersebut belum mau keluar dari tubuh manusia, maka Gambuh dengan kasar akan berusaha mengeluarkan roh yang merasuki manusia tersebut.

Foto ke tiga puluh satu ini memiliki judul “Nggambuh”, judul ini diambil dari konsep cerita Jaranan. Dalam cerita Jaranan, “Nggambuh” yang memiliki arti nggegemo (peganglah), barang (kekuatan), seng (yang), ampuh (sakti). Jadi Nggambuh memiliki arti dalam pengeluaran roh yang merasuki manusia, Gmbuh dianjurkan menggunakan kekuatan yang sangat sakti yaitu kekuatan yang hanya percaya pada Tuhan.

NO	Bahasan	Keterangan
1	Hasil gambar	
2	Kamera	NIKON D80
3	Format foto	Portrait
4	Mattering	f/6,3 -1/60 s
5	Software editing	Adobe Photoshop CS2
6	Penyimpan data	SanDisk 2.0 GB
7	Teknik editting	Desaturation, burn, dodging
8	Judul	Nggambuh
9	Penambahan keterangan	Pengeluaran roh halus dari tubuh manusia

4. 3. Cetak

Cetak merupakan proses dimana data dari PC (Personal Computer) ditampilkan dalam sebidang kertas dua dimensi. Mesin yang digunakan dalam proses pencetakan menggunakan mesin Jenis Frontier 750. Pencetakan dilakukan dalam lab yang dimiliki oleh JONAS PHOTO Bandung.

Kertas yang digunakan untuk menghasilkan gambar dengan tujuan mengeluarkan warna dari data yang ingin dicetak menggunakan kertas Glossy Fuji Crystal Archive Paper dari FUJIFILM.

Laminasi yang digunakan berjenis doft dengan tujuan meredam warna yang terlalu mengkilap, melindungi gambar dari kerusakan yang diakibatkan dari debu, sentuhan tangan, dll yang mengakibatkan gambar rusak.

4. 4. Finishing

Penambahan garis putih pada foto dimaksudkan untuk memberikan batasan antara foto dengan penetral foto.

Pemberian warna hitam pada tepi foto dimaksudkan sebagai penetral foto, yang berfungsi sebagai pembanding warna yang ada pada foto yang ditampilkan.

4. 5. Buku

Penambahan media berupa buku yang berisi foto-foto yang dipamerkan dengan tambahan beberapa teks dengan tetap mempergunakan konsep “kesederhanaan”.



Cover

Material : Art Paper

Kualitas : 230 gr

Ukuran : 40X20 cm

Teknis : cetak laser

Font : century gothic

a b c d e f g h I j k l m
n o p q r s t u v w x y z
A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W Z Y Z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . : ; ! ?<>

Isi :

Material : Art Paper

Kualitas : 150 gr

Ukuran : 40X20 cm

Teknis : cetak laser

Font : calibri

a b c d e f g h I j k l m
n o p q r s t u v w x y z
A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W Z Y Z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . : ; ! ?<>

4. 6. Poster



Material : Art Paper

Kualitas : 120 gr

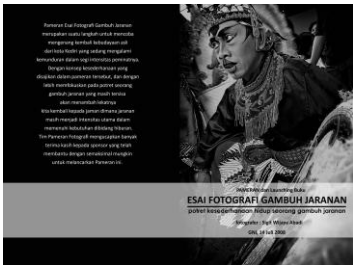
Ukuran : 42X27,7 cm

Teknis : cetak laser

Font : calibri

a b c d e f g h I j k l m
n o p q r s t u v w x y z
A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W Z Y Z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . : ; ! ?<>

4. 7. Leflet





Material : Art Paper

Kualitas : 120 gr

Ukuran : 23X17 cm

Teknis : cetak laser

Font : calibri

a b c d e f g h I j k l m
n o p q r s t u v w x y z
A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W Z Y Z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . : ; ! ?<>